

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri Dalam Pemberdayaan Usaha Keripik Gadung Margomulyo**

Pemberdayaan UMKM mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yakni pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim usaha dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro kecil menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.<sup>1</sup> Makna yang terkandung dalam pengertian tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan menurut Sumodiningrat bahwasanya tujuan dari pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri sebagai salah satu instansi pemerintah yang memiliki peran penting dalam memberdayakan UMKM di Kabupaten Kediri juga memiliki berbagai program sebagai bentuk dari strategi yang direncanakan. Sebelum mengimplementasikan strategi yang telah dibentuk, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro melakukan survei kepada para pelaku UMKM binaan untuk mengetahui kendala dan masalah yang di hadapi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Anwas, bahwa pemberdayaan UMKM dapat dimulai dari identifikasi masalah-masalah yang dihadapi. Setelah

---

<sup>1</sup> Undang-undang UMKM (UU RI No. 20 Tahun 2008), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 4.

mengetahui masalah serta kebutuhan dari UMKM barulah strategi dapat dibentuk untuk menangani masalah tersebut.<sup>2</sup>

Dalam kaitannya mengidentifikasi masalah yang dihadapi UMKM binaan, Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri melalui tenaga penyuluh meminta data kepada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Dari data tersebut, selanjutnya akan diseleksi UMKM mana yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Kemudian pihak Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri akan melakukan survei kepada para pelaku UMKM untuk mengetahui kebutuhan dan kendala apa yang dihadapi dalam usahanya.

Usaha keripik gadung Margomulyo merupakan salah satu UMKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri. Sebagaimana para pelaku usaha kecil yang lain, pada awal usaha pemilik usaha keripik gadung Margomulyo juga memiliki kendala dan masalah yang dihadapi. Kendala utama yang dihadapi pada awal usahanya yakni dalam hal memasarkan produknya, di mana ia harus selalu pergi ke kota untuk menjual produknya sedangkan tempat tinggal nya terhitung jauh dari kota. Selain dalam pemasaran, pemilik usaha keripik gadung Margomulyo juga mengalami keterbatasan modal. Masalah ini dihadapi ketika usahanya sudah mulai berkembang, di mana permintaan meningkat namun ia tidak mampu memproduksi lebih banyak keripik gadung.

---

<sup>2</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 124.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri dalam upaya memberdayakan UMKM binaan, memberikan berbagai pembinaan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM binaan. Pelatihan dan pembinaan diberikan guna mengembangkan pengetahuan dan kemampuan para pelaku UMKM binaan. Selain pelatihan dan pembinaan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri juga memberikan berbagai bentuk fasilitasi seperti permodalan, perizinan, dan pameran. Upaya fasilitasi ini merupakan salah satu peran agen pemberdayaan memberikan pelayanan, kemudahan, serta bantuan dalam akses kebutuhan yang di butuhkan oleh objek pemberdayaan.<sup>3</sup>

#### 1. Pendampingan Usaha

Strategi yang diterapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri dalam memberdayakan UMKM ini merupakan suatu bentuk dari pendampingan sosial. Pendampingan sosial merupakan strategi yang diperlukan bagi seorang agen pemberdayaan yang tugasnya bukan menggurui tetapi lebih tepat sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing.<sup>4</sup> Sebagaimana teori yang di kemukakan oleh Suharto, dalam pendampingan sosial terdapat tugas dan fungsi, berikut kaitannya dengan strategi yang diterapkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, antara lain:

---

<sup>3</sup> Totok Mardikanto dan Perwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 140.

<sup>4</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 49.

a. Pemungkinan atau fasilitasi

Fungsi ini berkaitan dengan pemberian motivasi, fasilitasi, dan kesempatan bagi masyarakat. Peran pemungkinan atau fasilitasi ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Mardikanto dan Soebiato, bahwa salah satu peran seorang agen pemberdayaan sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan, kemudahan, serta bantuan dalam akses kebutuhan yang di butuhkan oleh objek pemberdayaan.<sup>5</sup>

Pemberian motivasi oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri sering disampaikan saat ada waktu berkumpul bersama seperti saat pelatihan, saat *technical meeting* pameran, maupun *face to face* kepada UMKM binaan yang membutuhkan konsultasi. Pemberian motivasi ini juga di iringi dengan penyediaan fasilitasi pada beberapa akses, seperti permodalan, perizinan, dan pameran.

1) Permodalan

Modal merupakan salah satu aspek terpenting yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha. Namun tidak jarang pula masalah permodalan menjadi kendala dalam menjalankan usaha, terutama bagi usaha skala kecil. Kendala dalam permodalan biasanya karena tidak tersedianya modal sendiri maupun kesulitan mendapatkan akses permodalan dari lembaga keuangan. Sebagaimana disampaikan Anwas, bahwa pelaku usaha kecil sering

---

<sup>5</sup> Totok Mardikanto dan Perwoko Soebiato, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 140.

kali kesulitan menambah modal dikarenakan kebanyakan usaha kecil masih minim informasi mengenai perbankan dan juga tidak adanya jaminan atau agunan yang layak secara perbankan.<sup>6</sup>

Dalam mengatasi masalah permodalan yang dihadapi para pelaku UMKM binaan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri berperan dalam memberikan akses informasi mengenai sumber-sumber permodalan. Adapun peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri dalam kaitannya akses permodalan UMKM, antara lain:

- a) Penyaluran dana bergulir dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri dengan bunga 6% per tahun.
- b) Penyaluran dana bergulir yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi dengan bunga 4% per tahun.
- c) Bekerja sama dengan BUMN seperti PT INKA dan Perum Peruri di mana BUMN tersebut juga menyediakan akses permodalan dengan program PKBL dengan bunga 3% per tahun.
- d) Bekerja sama dengan perbankan dan memberikan pembinaan kepada para pelaku UMKM dalam mendapatkan akses permodalan pada perbankan.

Usaha keripik gadung Margomulyo sebagai salah satu UMKM binaan juga memiliki kendala dalam permodalan. Dinas

---

<sup>6</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 126.

Koperasi dan Usaha Mikro membantu dengan menawarkan program dana bergulir kepada pemilik usaha keripik gadung Margomulyo. Namun solusi tersebut belum mampu membantu karena tidak adanya sertifikat sebagai jaminan yang disyaratkan. Sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri juga bekerja sama dengan perbankan yakni dengan memberikan informasi mengenai sumber-sumber pendanaan lain yang dapat diakses oleh para pelaku UMKM. Sehingga pada akhirnya pemilik usaha keripik gadung Margomulyo berhasil mendapatkan pinjaman modal dari Bank BRI yakni melalui program KUR. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa pemilik usaha keripik gadung Margomulyo juga mendapatkan bantuan modal dari Bank Indonesia.

## 2) Perizinan

Selain masalah permodalan, kendala yang sering dihadapi pelaku UMKM lainnya yaitu terkait perizinan. Realitanya adalah bahwa pelaku usaha kecil masih awam dengan akses perizinan. Sedangkan perizinan merupakan salah satu aspek penting dalam standarisasi produk yang juga berdampak pada pemasaran produk. Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri dalam akses perizinan adalah dengan memberikan sosialisasi terkait cara memperoleh perizinan. Sosialisasi ini biasanya disampaikan kepada para pelaku UMKM binaan ketika ada pelatihan-pelatihan maupun

ketika para pelaku UMKM datang ke dinas untuk berkonsultasi. Selain memberikan sosialisasi, di sini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri juga memfasilitasi para pelaku UMKM terkait perizinan antara lain:

- a) Menyediakan blangko PIRT
- b) Membantu pengajuan merk dan label halal
- c) Membantu pengajuan hak cipta produk UMKM

Pemilik usaha keripik gadung Margomulyo pada awal usahanya juga belum mempunyai izin edar (PIRT). Sehingga pada awal masuk menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, ia di arahkan untuk mengurus perizinan. Karena pada saat itu pemilik usaha keripik gadung Margomulyo sudah memiliki NPWP, pihak dinas membantu dan mengarahkan dalam pengurusan SIUP. Kemudian setelah mendapatkan SIUP pemilik usaha keripik gadung Margomulyo juga dibantu untuk mengurus PIRT.

### 3) Pameran

Penyelenggaraan pameran merupakan salah satu upaya fasilitasi dalam bidang pemasaran. Para pelaku UMKM biasanya belum mampu memahami pasar sehingga sulit untuk mendapatkan pasar. Selain itu terbatasnya jaringan juga membuat mereka sulit mendapatkan pasar yang luas. Melalui pameran yang diselenggarakan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten

Kediri membantu para pelaku UMKM untuk mengenalkan produknya kepada masyarakat.

Agenda pameran yang ada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri terdiri dari dua macam yaitu pameran dalam daerah dan pameran luar daerah. Pameran dalam daerah atau yang biasa disebut pameran keliling biasanya diadakan setiap bulan dan bergilir antar wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Peserta yang ikut dalam pameran keliling adalah para pelaku UMKM daerah setempat dan para pelaku UMKM Kabupaten Kediri yang berpotensi, minimal sudah memiliki PIRT. Selain itu juga beberapa pelaku UMKM yang masih tergolong baru, tujuannya adalah agar mereka dapat bertukar pengalaman dengan para pelaku UMKM yang lain.

Sedangkan pameran luar daerah merupakan pameran yang ada di luar wilayah Kabupaten Kediri, bahkan di luar Provinsi Jawa Timur. Pameran ini biasanya merupakan undangan dari daerah lain. Peserta UMKM yang ikut dalam pameran ini biasanya terbatas tergantung ketersediaan anggaran dana, sehingga pelaku UMKM yang diikutkan adalah yang usahanya sudah berkembang dan yang merupakan potensi Kabupaten Kediri, misalnya tahu takwa, getuk pisang, bahkan nasi pecel.

Usaha keripik gadung Margomulyo sebagai salah satu binaan juga pernah mengikuti kegiatan pameran yang di adakan oleh



Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri. Pameran yang pernah diikuti oleh pemilik usaha keripik gadung Margomulyo yakni pameran keliling atau pameran dalam daerah. Sedangkan untuk pameran di luar daerah yang berasal dari agenda Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri belum pernah mengikuti, melainkan mengikuti dari dinas lain yang terkait.

b. Penguatan

Fungsi ini berkaitan dengan pemberian pendidikan dan pelatihan untuk memperkuat kapasitas masyarakat. Pemberian pelatihan bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan yang menunjang kemandirian. Dalam upaya penguatan ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri memiliki program pelatihan yang merupakan salah satu agenda tahunan. Kegiatan pelatihan ini biasanya diadakan selama 2 hari, dengan 25 – 30 peserta pelatihan yang dipilih berdasarkan jarak tempat tinggal dengan lokasi pelatihan.

Pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri ada dua yaitu pelatihan terkait produksi dan pelatihan terkait pemasaran. Pelatihan terkait kegiatan produksi di laksanakan oleh Bidang Produksi dan Restrukturisasi Usaha, yakni berkaitan dengan pembuatan olahan-olahan, pembuatan kerajinan, dan pengemasan. Tema pelatihan yang dipilih biasanya juga berkaitan dengan potensi yang ada di wilayah pelaksanaan pelatihan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan SDM agar mampu mengolah dan

memanfaatkan sumber daya yang ada sebagai ladang ekonomi. Sedangkan pelatihan terkait pemasaran di adakan oleh Bidang Pembiayaan dan Pemasaran yakni berkaitan dengan teknik-teknik memasarkan produk baik *online* maupun *offline*.

Pemilik usaha keripik gadung Margomulyo sebagai salah satu UMKM binaan juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang adakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri. beberapa pelatihan yang pernah diikuti oleh pemilik usaha keripik gadung Margomulyo yaitu pelatihan olahan mangga, pelatihan olahan bambu, dan pelatihan kemasan.

c. Perlindungan

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Upaya perlindungan ini dapat dilakukan dengan melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan.<sup>7</sup>

Sebagai bentuk perlindungan ini, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri selalu bekerja sama dan berkoordinasi dengan dinas lain, seperti Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Perikanan, Bagian Perekonomian, dan lain-lain. Jadi dalam memberdayakan UMKM di Kabupaten Kediri,

---

<sup>7</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 96

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri tidak melakukannya sendirian. Misalnya ketika ada pelaku UMKM binaan yang bergerak pada budi daya ikan, maka Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri akan bekerja sama dengan Dinas Perikanan terkait pengembangan usaha. Selain itu, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri juga bekerja sama dengan beberapa media cetak seperti Radar Kediri dan stasiun tv lokal seperti Dhoho tv dan Jtv

Hasil dari kerja sama ini juga dirasakan oleh pemilik usaha keripik gadung Margomulyo, di mana sejak menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, ia juga di kenal oleh dinas-dinas lain. Bukan hanya di kenal, melainkan juga ikut dalam kegiatan pemberdayaan dan pengembangan usaha yang di adakan oleh dinas lain.

#### d. Pendukungan

Fungsi ini mengacu pada pemberian keterampilan yang bersifat praktis dan mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Dalam hal ini berkaitan dengan pemberian pembinaan dengan hal-hal baru seperti mengidentifikasi masalah dan cara menyelesaikannya.<sup>8</sup> Pendukungan merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar masyarakat mampu mempertahankan perkembangan yang telah terjadi.

---

<sup>8</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal. 97

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri membantu para pelaku UMKM untuk memahami masalah yang dihadapi dalam usahanya. Selanjutnya dengan pemberian akses informasi, pelatihan dan pembinaan secara kontinu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri berharap para UMKM mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan bimbingan dan arahan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, para pelaku UMKM diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan seperti saling bertukar pengalaman, menjalin kerja sama, memperoleh serta mengatur sumber dana.

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pelatihan yang diadakan, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri juga melakukan monitoring dan evaluasi atau yang biasa disebut money, guna melihat sampai di mana para pelaku UMKM binaan mengikuti pelatihan. Monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk menentukan kembali langkah ke depan yang akan dilakukan untuk mengembangkan UMKM binaan.

### **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Dalam Pemberdayaan Usaha Keripik Gadung Margomulyo.**

Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam memberdayakan UMKM binaan diwujudkan dengan program pelatihan dan pembinaan, serta memberikan fasilitasi pada beberapa aspek seperti permodalan, perizinan, dan pemasaran. Dalam menjalankan program tersebut Dinas Koperasi dan Usaha

Mikro Kabupaten Kediri menemukan beberapa hal yang menjadi pendukung maupun penghambat, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Ketersediaan anggaran dana

Sebagaimana pelaku usaha yang membutuhkan modal, tentu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri dalam menjalankan operasionalnya memerlukan anggaran dana. Anggaran dana ini digunakan untuk pelaksanaan program-program pemberdayaan yang telah di rencanakan seperti pemberian pelatihan, pembinaan, ampun pameran. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro kabupaten Kediri, bahwa dana yang digunakan untuk pelaksanaan program bersumber dari dana sendiri dan APBD. Selain itu ketersediaan dana untuk akses permodalan UMKM juga tersedia, baik yang bersumber dari dinas, provinsi, maupun kerja sama dengan BUMN

- b. Adanya gerai dan toko pusat oleh-oleh

Pemasaran merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah usaha. Tujuan dari sebuah usaha dagang tentu adalah bagaimana agar produknya dapat dipasarkan dengan baik dan diterima oleh konsumen. Selain kegiatan pameran yang dapat membantu upaya pengenalan produk kepada masyarakat, adanya gerai dan toko pusat oleh-oleh juga dapat membantu para pelaku usaha dalam memasarkan produknya.

Dalam hal ini Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri bekerja sama dengan pemilik gerai dan toko pusat oleh-oleh yang

ada di beberapa wilayah di Kabupaten Kediri agar para pelaku UMKM bisa menitipkan produknya. Dengan kerja sama ini tentu akan membantu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri dalam memberdayakan pelaku UMKM binaan.

Dengan adanya toko pusat oleh-oleh, usaha keripik Gadung Margomulyo milik Bapak Ghofur semakin terbantu dalam memasarkan produknya. Bapak Ghofur juga diberikan kesempatan untuk menaruh produknya pada pusat oleh-oleh tersebut sehingga produknya dapat lebih dikenal masyarakat luas, baik dalam daerah maupun luar daerah.

c. Kerja sama antar satuan kerja

Sebagaimana disampaikan oleh Mardikanto dan Soebito bahwa keberhasilan pemberdayaan juga memerlukan dukungan dari banyak pihak yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan.<sup>9</sup> Hal ini berarti bahwa kerja sama antar satuan kerja merupakan salah satu pendukung keberhasilan proses pemberdayaan. Di mana dalam upaya pemberdayaan para UMKM tentu akan melibatkan banyak pihak-pihak terkait.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri dalam memberdayakan UMKM di Kabupaten Kediri bekerja sama dengan dinas lain seperti Dinas Perdagangan, Dinas Peternakan dan Perikanan, Dinas Pertanian, Bagian Perekonomian, dan lain-lain. Selain bekerja

---

<sup>9</sup> Totok Mardikanto dan Perwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal. 140.

sama dengan dinas lain, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri juga menjalin kerja sama dengan Lembaga Keuangan. Hal ini berkaitan dengan upaya membantu para pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pembiayaan.

## 2. Faktor penghambat

### a. Pelaku UMKM kurang aktif

Upaya pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, di mana mereka dilatih untuk mampu aktif baik dalam kemampuan maupun ide-ide kreatif. Apabila antusias para pelaku usaha tidak ada tentu hal ini dapat menghambat proses pemberdayaan.

### b. UMKM sering berganti usaha

Dalam menjalankan sebuah usaha, tentu kendala dan masalah merupakan hal yang biasa dihadapi, terlebih bagi usaha baru. Oleh karena itu, perlu bagi seorang pengusaha mempunyai niat dan tekad yang kuat sebelum menjalankan usaha, agar ketika usahanya mengalami masalah ia tetap mampu dan berusaha mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi.

Hal ini tentu dapat menghambat proses pemberdayaan yang diupayakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Para pelaku usaha seharusnya mampu mempertahankan usahanya serta mencari jalan keluar bagi masalah yang dihadapi. Selain itu, mereka juga bisa berkonsultasi kepada hak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang siap membantu mereka dalam mengembangkan usahanya.

### **C. Hasil Strategi Pemberdayaan Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri**

Berdasarkan makna yang terkandung dalam konsep pemberdayaan, dapat diketahui bahwa tujuan utama pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Disampaikan pula bahwa pemberdayaan tidak hanya dilakukan pada masyarakat yang belum memiliki usaha, namun juga pada masyarakat yang sudah memiliki usaha. Hal ini bertujuan untuk memahami kendala yang masih dihadapi masyarakat dalam menjalankan usaha serta mendampingi nya hingga mencapai kemandirian.

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri selalu memfokuskan program pemberdayaannya kepada pelaku usaha mikro atau wira usaha baru. Hal ini bukan berarti tidak memperhatikan usaha kecil dan menengah, namun dalam skala menengah biasanya pemberdayaan di ambil alih oleh dinas koperasi kota atau bahkan provinsi. Fokus kepada usaha mikro dan kecil ini merupakan salah satu upaya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri agar mampu membantu usaha mikro dan kecil lebih berkembang hingga mencapai kemandirian.

Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian dari pelaku UMKM binaan yang usahanya sudah mulai berkembang. Usaha keripik gadung Margomulyo sebagai salah satu UMKM binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri juga merasa telah mengalami banyak



perkembangan dalam usahanya. Berikut hasil yang telah dicapai dari strategi pemberdayaan yang telah diterapkan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, antara lain:

1. Jaringan kerja sama yang semakin luas

Anwas mengemukakan bahwa seorang pendamping harus mampu menjadi penghubung antara masyarakat dengan berbagai lembaga terkait.<sup>10</sup> Keberhasilan peran ini dibuktikan dengan semakin luasnya hubungan dan kerja sama para pelaku UMKM dengan dinas-dinas terkait lainnya. Selain hubungan dengan dinas, para pelaku UMKM juga saling mengenal dengan sesama pelaku usaha, hal ini tentu menambah hubungan pertemanan, sehingga dapat saling berbagi dan bertukar pengalaman dalam menjalankan usaha.

Bapak Ghofur selaku pemilik usaha keripik gadung Margomulyo yang menjadi salah satu UMKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri juga mengalami perkembangan dalam jaringan kerja sama. Berawal dari menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri hingga sekarang juga dikenal oleh dinas-dinas lain. Bahkan saat ini tidak jarang pula pemilik usaha keripik gadung Margomulyo mendapat binaan dan mengikuti program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh dinas-dinas lain.

---

<sup>10</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 124.

## 2. Peningkatan kualitas produk

Pemberdayaan usaha kecil yang utama adalah bagaimana membangun SDM yang tangguh. Mereka perlu dibina mulai dari proses produksi hingga pasca produksi serta perlu di dorong untuk menciptakan inovasi produk yang berdaya saing.<sup>11</sup> Dari berbagai pembinaan dan pelatihan yang sering diikuti diharapkan mampu menambah pengetahuan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan produknya.

Berdasarkan pelatihan dan pembinaan baik dari dinas koperasi dan usaha mikro kabupaten Kediri maupun dinas lain terkait, pemilik usaha keripik gadung Margomulyo dapat menambah pengetahuan serta *skill* yang dimiliki. Dengan berbagai pengalaman, sharing baik dengan sesama pelaku usaha maupun dengan fasilitator pemberdayaan, kualitas produk keripik gadung Margomulyo mengalami peningkatan baik dari segi rasa olahan maupun tampilan atau kemasan produknya.

## 3. Produk semakin dikenal

Semakin luasnya jaringan kerja sama dan adanya peningkatan kualitas produk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemasaran produk. Realitanya bahwa beberapa umkm yang sudah memiliki produk bagus dan bernilai saing pun terkadang masih sulit mendapatkan pasar. Adanya fasilitasi pemasaran yang disediakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri, diharapkan agar produk para pelaku

---

<sup>11</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 125.

UMKM binaan semakin dikenal masyarakat. Pemilik usaha keripik gadung Margomulyo sebagai salah satu UMKM binaan dinas mengakui perkembangan pasar nya semakin luas. Di mana produknya semakin dikenal masyarakat bahkan sampai keluar pulau Jawa.